

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Resort

2.1.1 Pengertian Resort

Resort adalah jenis akomodasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman berlibur, kenyamanan menginap dan menikmati fasilitas rekreasi serta pelayanan makanan minuman hingga paket perjalanan. Resort biasanya direncanakan pada area wisata yang potensial seperti di tepi pantai, pegunungan atau daerah wisata lainnya. Para tamu distimulasi untuk menghabiskan sebagian besar waktu nya di properti. Resort lebih menunjukkan sisi seni budaya, tradisional dan alam daerah setempat (Bunga, 2021). Resort harus memenuhi kualifikasi minimum yang membedakannya dengan fasilitas penginapan lainnya, antara lain (Brey, 2011) :

- 1) Menawarkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas
- 2) Menyajikan lima jenis fasilitas utama yang mencakup pengalaman, hiburan, relaksasi, dan aktivitas tambahan.
- 3) Menawarkan tempat tinggal untuk jangka waktu singkat
- 4) Terdiri dari setidaknya 25 kamar atau jenis akomodasi lain
- 5) Mengedepankan pengalaman relaksasi atau retreat di alam

2.1.2 Karakteristik Resort

Beberapa karakteristik dari resort, antara lain :

1. *Activities and Recreation*

Secara umum, resort biasanya terletak di area yang sepi dan menyuguhkan pemandangan alam yang menawan, dengan lokasi yang memungkinkan berbagai macam kegiatan dan hiburan bagi para tamu. Contoh beberapa aktivitas rekreasi yang ditawarkan di resort termasuk layanan spa, latihan yoga, meditasi, eksplorasi

budaya, kegiatan luar ruangan seperti pendakian, olahraga lapangan seperti tenis, dan banyak lagi.

2. *Amenities*

Amenities adalah fasilitas atau layanan yang disediakan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para tamu, memberikan nilai tambah terhadap resort, membedakan resort dengan kompetitor lainnya serta mampu menarik target pasar tertentu, misalnya bagi keluarga, pasangan, bisnis, dan lain-lain. Amenities dapat mencakup berbagai fasilitas dan layanan, seperti fasilitas rekreasi (kolam renang, pusat kebugaran, spa, lapangan golf), fasilitas bisnis (ruang rapat, pusat bisnis, Wi-fi), layanan makanan dan minuman (cafe, restoran, bar), dan layanan kamar (setrika, laundry). Semakin lengkap dan mewah amenities yang disediakan, semakin tinggi pula harga yang ditawarkan untuk harga kamar resort.

3. *Services*

Resort menawarkan berbagai aktivitas rekreasi dan budaya yang mendorong para tamu untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Layanan lengkap disediakan dengan memperkenalkan berbagai aktivitas yang bisa diikuti para tamu, termasuk acara budaya yang diselenggarakan serta tur di sekitar area.

4. *Group and Leisure Markets*

Terdapat dua tipe pengunjung utama di resort, yaitu rombongan bisnis dan pelancong biasa. Untuk pengunjung kategori rombongan bisnis, perlu ada ruang konferensi yang luas dan aktivitas santai yang dapat dikemas dalam satu paket kunjungan. Sementara itu, pelancong biasa menerima layanan penuh dengan tingkat privasi sesuai dengan preferensi masing-masing pengunjung.

5. *Memorable Experiences*

Resort harus menyajikan pengalaman yang tak terlupakan bagi setiap pengunjung. Pengalaman yang berkesan dapat dihasilkan

dengan menyediakan aktivitas yang istimewa dan berbeda, serta memperhatikan detail dalam pelayanan dan kegiatan yang ditawarkan.

2.1.3 Klasifikasi Resort

a. Berdasarkan Ruang Lingkup Fasilitas

Berikut pengklasifikasian resort berdasarkan ruang lingkup fasilitas dan komponen yang berkaitan dengan pengalaman resort (Brey, 2011) antara lain :

1. Destination Resort

Resort destinasi adalah kategori paling komprehensif dalam hal fasilitas dan fitur yang tersedia. Tempat-tempat ini berfungsi sebagai daya tarik utama untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke lokasi wisata serta layanan yang khas. Resort menyediakan berbagai fasilitas lengkap dan akses ke tempat rekreasi atau hiburan. Tipe resort ini memenuhi standar minimal resort dengan tambahan seperti :

- 4 fasilitas utama
- 3 atau lebih tempat makan dan minum
- Fasilitas spa/kesehatan/kenyamanan
- Area perbelanjaan atau pusat cenderamata
- Beragam pilihan akomodasi

2. Intermediate Resort

Resort menengah adalah jenis resort yang sering menjadi alasan utama kunjungan ke suatu destinasi, tetapi tamu juga dapat memiliki alasan lain untuk datang ke resort tersebut. Ini bisa dicapai dengan memberikan akses ke aktivitas rekreasi dan hiburan yang tidak berada di daerah padat penduduk. Resort ini memenuhi standar minimal dengan tambahan sebagai berikut :

- 2 fasilitas utama
- 2 atau lebih tempat makan dan minum

3. Intermediate Access Resort

Terletak di area pantai serta tujuan liburan. Tipe resort ini memberikan kemudahan langsung untuk menikmati aktivitas rekreasi di sekitarnya. Lebih menekankan pada acara berkumpul dan memberikan akses kepada fasilitas alami (contohnya pantai, ski). Resort ini mungkin tidak menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, tetapi tetap menawarkan hiburan dan rekreasi yang cukup. Memenuhi kriteria minimal resort dengan tambahan sebagai berikut :

- 2 fasilitas utama
- 2 atau lebih tempat makan dan minum
- Menyediakan akses langsung ke aktivitas luar / pengalaman rekreasi lainnya

4. Specialized Resort

Specialized resort berada di tempat dengan potensi unik, menjual keunggulan lokasi sebagai pengalaman utama. Memenuhi persyaratan minimal resort dengan tambahan sebagai berikut :

- Menyediakan satu fasilitas tambahan / utama
- Menawarkan outlet makanan dan minuman dengan layanan penuh
- Menawarkan akomodasi untuk jangka pendek atau semalam
- Minimal 25 kamar atau jenis akomodasi lainnya
- Menekankan pengalaman santai / retreat-environment

b. Berdasarkan Lokasi

1. City Hotel

Hotel yang berada di tengah kota dan biasanya didatangi oleh tamu untuk tujuan bisnis atau dinas.

2. Down Town Hotel

Hotel yang terletak dekat dengan pusat perdagangan dan belanja. Tipe hotel ini menjadi pilihan bagi pengunjung yang ingin

berbelanja atau membangun jaringan bisnis.

3. Suburban Hotel / Motel

Hotel yang terletak di daerah periferal kota yang ditujukan kepada pengunjung yang membutuhkan tempat transisi dalam waktu singkat.

4. Resort Hotel

Jenis hotel yang dikhususkan di lokasi wisata untuk menyediakan akomodasi terkait aktivitas pariwisata.

2.1.4 Prinsip Perancangan Resort

Menurut (Lawson, 1999) dalam bukunya yang berjudul “*Hotel & Resorts – Planning, Design and Refurbishment*” prinsip dasar dalam merancang resort merupakan langkah pertama yang menggabungkan fasilitas baku resort dengan situasi dan lokasi rancangan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam tahap awal perancangan resort :

a. Privasi Tamu

Privasi bagi tamu adalah hal yang sangat penting dan menjadi kunci keberlangsungan sebuah resor. Menghargai hak-hak privasi tamu dapat menciptakan pengalaman menginap yang aman dan memuaskan. Dalam perancangan resor, tingkat privasi tamu bisa dijaga melalui penataan ruang luar yang meliputi :

- 1) Lokasi, memanfaatkan potensi alam yang ada di lokasi perencanaan sebagai aspek utama dalam penataan ruang. Keberadaan alami seperti vegetasi dan kontur yang ada dapat dimanfaatkan untuk melindungi privasi tamu
- 2) Pencapaian, jenis akses langsung dapat memberikan gambaran terhadap tampilan luar dan bangunan resor, serta menghindari area pribadi milik tamu. Sementara akses tidak langsung dapat memperkuat identitas resor di mata tamu
- 3) Sirkulasi, pola sirkulasi harus dirancang agar pengalaman menuju

ruang atau kamar menginap terasa menyenangkan dan dinamis tanpa mengganggu privasi tamu lain.

- 4) Penataan Landscape, resor perlu memanfaatkan elemen alami yang ada di sekitar lokasi. Penataan lanskap yang baik dan alami dapat meningkatkan citra hotel serta memberikan perasaan aman kepada tamu.
- 5) Tata Massa Bangunan, mencakup hubungan antar massa bangunan, dengan menjaga jarak di antara bangunan berdasarkan tingkat privasi serta aktivitas tamu di resor
- 6) Teritori, bagian terkecil atau detail yang harus diperhatikan, karena setiap ruangan akan mempengaruhi tata massa yang selanjutnya akan berimbas pada tata ruang luar resor.
- 7) Orientasi Bangunan, arah bangunan resor dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh para tamu selama menginap.

b. Kontak dengan Alam

Metode yang dapat diterapkan untuk menghubungkan resor dengan alam sekitar meliputi :

- 1) Mengintegrasikan elemen alam ke dalam desain bangunan..
- 2) Menyertakan vegetasi serta elemen alami seperti air dan tanah ke dalam struktur bangunan.
- 3) Derajat keterbukaan ruang, semakin terbuka ruang yang ada, semakin besar interaksi bangunan dengan alam.
- 4) Penempatan bukaan yang tepat dapat memberikan kesan kedekatan dengan alam.
- 5) Menyediakan bukaan yang luas menghadap ke arah alam secara langsung

c. Pengalaman Ruang bagi Tamu

Fasilitas yang ditawarkan oleh resor, suasana, serta pelayanan yang

diberikan kepada tamu diharapkan mampu menciptakan pengalaman yang istimewa bagi setiap pengunjung.

d. Image

Image bangunan yang ditampilkan harus merefleksikan nilai-nilai penting yang ingin disampaikan oleh resor kepada para tamu dan pengunjung. Beberapa aspek seperti keyakinan, kesan, persepsi, ide, dan perasaan dari tamu terhadap resor adalah indikator penting untuk menilai keberhasilan atau kegagalan dari perancangan resor itu sendiri.

2.1.5 Standarisasi Hotel Resort

a. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia

Terdapat pada BAB II pasal 4 yang berisikan sebagai berikut :

- (1) Setiap Usaha Hotel wajib memiliki Sertifikat dan memenuhi persyaratan Standar Usaha Hotel.
- (2) Usaha Hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup: a. Hotel Bintang; dan b. Hotel Nonbintang.
- (3) Hotel Bintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, memiliki penggolongan kelas hotel terdiri atas: a. hotel bintang satu; b. hotel bintang dua; c. hotel bintang tiga; d. hotel bintang empat; dan e. hotel bintang lima.
- (4) Hotel Nonbintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati.

b. Berdasarkan kutipan dalam Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No. 22/U/VI/1978 menyatakan bahwa hotel Resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi :

Tabel 2. 1 Standarisasi Tingkatan Hotel Resort Berbintang

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Hotel Bintang Satu (*)	1. Jumlah kamar standar minimal 15 kamar . 2. Kamar mandi berada di dalam kamar .

	3. Luas kamar standar minimal 20 m ² .
Hotel Bintang Dua (**)	1. Jumlah kamar standar minimal 20 kamar. 2. Kamar mandi berada di dalam kamar. 3. Luas kamar standar 22 m². 4. Memiliki kamar suite minimal satu kamar. 5. Luas kamar suite minimal 44 m².
Hotel Bintang Tiga (***)	1. Jumlah kamar standar minimal 30 kamar. 2. Kamar mandi berada di dalam kamar. 3. Luas kamar standar minimal 24 m². 4. Memiliki kamar suite minimal dua kamar. Luas kamar suite minimal 48m².
Hotel Bintang Empat (****)	1. Jumlah kamar standar minimal 50 kamar. 2. Kamar mandi berada di dalam kamar. 3. Luas kamar standar minimal 24 m². 4. Memiliki kamar suite minimal tiga kamar. 5. Luas kamar suite minimal 48 m².
Hotel Bintang Lima (*****)	1. Jumlah kamar standar minimal 100 kamar. 2. Kamar mandi berada di dalam kamar. 3. Luas kamar standar minimal 26 m. 4. Memiliki kamar suite minimal empat kamar. 5. Luas kamar suite minimal 52 m.

(Sumber : Direktorat Jendral Pariwisata Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978)

Berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM 3/HK 001/MKP/02 untuk jumlah kamar tidak harus sesuai dengan golongan kelas hotel asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang serta seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut. Kesimpulan, untuk pada perancangan ini tetap mengikuti standarisasi dari pemerintah dengan luas kamar tipe standard 24 m², kamar tipe suite 48 m², kamar mandi dalam, serta dilengkapi fasilitas penunjang seperti area relaksasi dan rekreasi.

- c. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomer PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel Bintang 3.

2.2 Tinjauan Konsep *Wellness Experience* Arsitektur

2.2.1 Pengertian *Wellness* Arsitektur

Wellness Concept Architecture adalah prinsip merancang bangunan dengan fokus terhadap dampak kesejahteraan orang yang ada di dalamnya, serta menentukan cara untuk menciptakan ruang yang membuat orang merasa lebih baik saat menghuninya. Konsep ini mengintegrasikan elemen-elemen fisik, mental, dan sosial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan secara holistik. Penerapan *wellness* arsitektur dapat dilihat dalam berbagai jenis bangunan, seperti hotel, pusat kesehatan, dan fasilitas spa. Misalnya, dalam desain hotel, elemen visual, audial, dan pencahayaan dipertimbangkan untuk menciptakan suasana yang mendukung relaksasi dan pemulihan.

2.2.2 Pengaruh *Wellness* Arsitektur terhadap Pengguna

Arsitektur *wellness* dapat mempengaruhi kesehatan mental, fisik, sosial pengguna ruang melalui beberapa cara menurut klasifikasi indra Hochberg. Ketiga indra tersebut yaitu indra jarak jauh, indra kulit dan indra dalam. Indra jarak jauh merupakan unsur stimuli seperti unsur visual dan unsur audial yang dapat dikenal dari jauh. Indra kulit dapat dikenali dari jarak relatif seperti kulit seseorang dan olfaktor atau penciuman seperti suhu dan bau. Indra dalam berhubungan dengan kinestesi

(Suhartono et al., 2023) :

1) Visual

Indra penglihatan manusia memiliki peran penting dalam interaksi dengan alam. Melalui mata, manusia dapat mengamati keindahan alam sekitar yang tidak hanya memberikan informasi visual tetapi juga mempengaruhi dampak emosional dan psikologis yang signifikan. Pengalaman visual berkontribusi pada kesejahteraan tubuh manusia, misalnya melihat pemandangan alam yang indah dapat memberikan rasa tenang dan mengurangi stres.

Area sekitar memiliki peran penting dalam membuat koneksi visual yang baik sehingga dalam pemilihan tapak dan lokasi perencanaan resort perlu memerhatikan kualitas visual yang baik. Konfigurasi tatanan massa bangunan juga diatur agar mendapatkan kualitas pandangan alami yang sama. Penambahan elemen alami lainnya seperti deretan pohon di taman pada area resort serta elemen air yang lebih disukai juga dapat menjadi alternatif dalam memadupadankan efek visual.

2) Audial

Suara yang menenangkan seperti suara alam (ombak, burung berkicau, angin) dapat mengurangi stres dan meningkatkan relaksasi. Penelitian menunjukkan kenyamanan audial dalam arsitektur sangat penting karena dapat mempengaruhi produktivitas dan kesehatan pengguna ruang. Pengendalian bunyi dalam arsitektur dapat dicapai dengan pengaturan massa bangunan serta mengontrol kebisingan menggunakan elemen alam seperti jajaran vegetasi pemecah atau penggunaan material yang dapat meredam suara yang tidak diinginkan.

3) Termal

Kenyamanan termal merupakan keadaan psikologis yang muncul saat suhu sekitar terasa menyenangkan. WHO mengklasifikasikan kenyamanan termal sebagai upaya untuk melindungi dari suhu

ekstrem baik tinggi maupun rendah di dalam ruangan. Terdapat dua elemen yang memengaruhi kenyamanan termal dalam suatu bangunan, yaitu sirkulasi udara dan perlindungan dari paparan sinar matahari. Sirkulasi udara, terutama ventilasi alami, memanfaatkan sifat gerak udara untuk membawa masuk udara segar, menghilangkan bau, menyediakan oksigen, serta meningkatkan kenyamanan termal (Suhartono et al., 2023).

Bangunan yang didesain semi-terbuka memungkinkan udara bergerak mengalir dengan bebas, menghilangkan bau serta membawa oksigen. Shading terhadap sinar matahari juga diperlukan untuk menciptakan ruang dengan kenyamanan termal yang pas.

4) Penciuman

Aroma dapat mempengaruhi suasana hati, emosi, dan persepsi seseorang terhadap suatu ruang. Aroma yang khas dapat menciptakan identitas suatu ruang atau bangunan, seperti penggunaan aromatik kayu cendana untuk menghadirkan suasana tenang pada ruang tidur hotel atau resort. Bau juga dapat berpengaruh terhadap nilai jual sebuah bangunan. Aroma yang alami bisa menimbulkan perasaan aman dan nyaman, sehingga bisa membantu mengurangi stres dan kecemasan. Aroma yang alami dapat berperan dalam menurunkan risiko patogen di udara, sebab banyak unsur alami berfungsi sebagai pembersih udara secara alami.

5) Kinestesia

Arsitektur dan aktivitas fisik memiliki hubungan yang sangat kuat. Lingkungan yang diciptakan, seperti taman, jalan setapak, dan gedung, dapat mempengaruhi seberapa banyak orang beraktivitas secara fisik. Aktivitas fisik dalam sebuah bangunan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu olahraga dan pergerakan. Fasilitas olahraga adalah area yang khusus dirancang untuk melaksanakan jenis olahraga tertentu. Pergerakan dapat dicapai

dalam dua hal utama. Pertama adalah pergerakan antara bangunan atau sirkulasi serta akses. Sangat penting untuk merancang lansekap dan konfigurasi antar bangunan agar pengunjung termotivasi untuk berjalan dan menjelajahi setiap sudut resor serta melakukan kegiatan yang bersifat relaksasi.

2.3 Tinjauan Arsitektur Organik

2.3.1 Pengertian Arsitektur Organik

Arsitektur organik adalah sebuah pendekatan desain yang menekankan harmoni antara bangunan dan lingkungan alamnya. Arsitektur organik didefinisikan sebagai filosofi yang mengintegrasikan desain bangunan dengan konteks alam di sekitarnya. Hal ini menciptakan keselarasan antara tempat tinggal manusia dan lingkungan, sehingga desain yang dihasilkan menjadi bagian dari komposisi yang harmonis. Pendekatan ini mengaplikasikan bentukan yang terinspirasi dari alam. Bentuk tersebut biasanya memiliki prinsip yang dinamis dan memiliki karakteristik yang istimewa. Pendekatan ini juga memperhatikan keharmonisan tapak dan lingkungan sekitarnya.

Arsitektur organik merupakan salah satu konsep pendekatan arsitektur yang terinspirasi dari keselarasan antara bangunan yang digunakan dengan alam sekitarnya. Hal ini dapat dilihat melalui cara keharmonisan pendekatan desain antara bentuk bangunan, jenis material yang digunakan, kenyamanan penghuni, bangunan sekitar area tapak kemudian juga energi alam seperti: penghawaan, cahaya matahari kemudian juga iklim (Riswanda et al., 2023).

2.3.2 Prinsip Arsitektur Organik

Dikutip melalui buku *New Organic Architecture – The Breaking Wave*, menurut (Pearson, 2001) ada delapan prinsip dasar Arsitektur Organik yaitu: Building as nature (bangunan seperti unsur alam), Continuous Present (hadir terus menerus), Form Follows Flow (bentuk mengikuti aliran), Of The people (Berasal dari pengguna), Of the Hill (Berasal dari tapak alami), Of the Material (Material atau bahan bangunan), Youthful and unexpected (muda dan tak terduga), Living

Music (Keselarasan).

1) Bangunan Seperti Unsur Alam

Bangunan memiliki karakteristik natural atau karakteristik alam, hal ini didasari oleh alam yang mengilhami arsitektur organik. Ketidaklurusan bentuk merupakan ciri yang khas digunakan dalam bangunan arsitektur organik yang terinspirasi dari suatu organisme.

2) Hadir Terus Menerus

Arsitektur Organik adalah konsep arsitektur yang berkelanjutan. Suatu konsep arsitektur yang selalu membawa kenaturalan dan dinamis (mudah menyesuaikan dalam keadaan sekitar).

3) Bentuk Mengikuti Aliran

Karakter dari bentuk bangunan arsitektur organik sangat unik, dikarenakan arsitektur dengan pendekatan ini adalah gaya arsitektur form follow flow (bentuk yang mengikuti aliran). Gubahan massa bangunan yang menggunakan pendekatan Arsitektur Organik terinspirasi dari arus atau aliran yang berasal dari sumber alam atau natural, yakni dengan mengikuti bagaimana arus atau aliran yang berasal dari alam disekitarnya secara fleksibel tanpa melakukan tindakan yang bertentangan dengan bagaimana alam itu bekerja. Unsur alam yang dapat digunakan dalam inspirasi arsitektur organik antara lain; hembusan aliran angin, sinar cahaya dan panas matahari, aliran air sungai dan sebagainya.

4) Berasal Dari Pengguna

Pendekatan arsitektur organik juga saling berkaitan dengan pengguna bangunan. Dalam melakukan perencanaan, hal mengenai kebutuhan ruang, standart kenyamanan pengguna, konsep aktivitas pengguna akan mempengaruhi rancangan arsitektur organik. Hal ini bertujuan untuk kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan bangunan bagi pengguna.

5) Berasal Dari Tapak Alami

Sebuah pendapat seorang ahli menjelaskan bahwa keterkaitan

tapak dan bangunan seharusnya saling berhubungan secara ‘of the hill’. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa bangunan adalah satu kesatuan dengan tapak yang saling terkait. Bangunan bukan hanya seolah diletakkan di atas site bukan hanya sebagai unsur pelengkap dalam desain saja tapi juga merupakan bagian dari tapak atau site itu sendiri.

6) Material atau Bahan Bangunan

Pendekatan arsitektur organik juga bisa diwujudkan melalui pemilihan bahan bangunan yang akan digunakan. Menurut Steadman ada sebuah kebiasaan dalam pemilihan dan penggunaan bahan bangunan pada pendekatan ini. Material atau bahan bangunan yang bisa dijadikan alternatif pilihan antara lain material atau bahan bangunan yang berasal dari alam, material atau bahan bangunan lokal dan material atau bahan bangunan yang membuat custom bentuk yang lebih dinamis dan ekspresif.

7) Muda dan Tak Terduga

Pendekatan pada arsitektur Organik biasanya memiliki karakter yang inkonvensional, provokatif, ceria, dan terlihat lebih segar. Ekspresif yang dihadirkan biasanya lebih dinamis dan bisa menggugah rasa bagi yang melihat. Hal ini dikarenakan bentuk bangunan organik memiliki prinsip untuk menghadirkan yang baru, komposisi yang dinamis dari bahan atau material bangunan, pola grid yang tidak sama antara satu dengan yang lain, dan terdapat ruang-ruang terbuka yang beragam bentuk.

8) Keselarasan

Keselarasannya antara struktur bangunan dan irama kehidupan di sekitarnya.

2.4 Tinjauan Studi Preseden

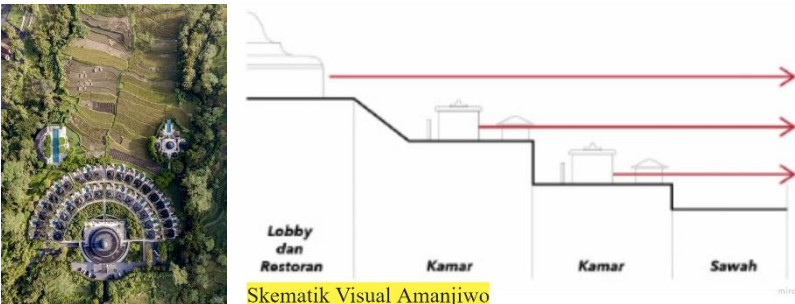
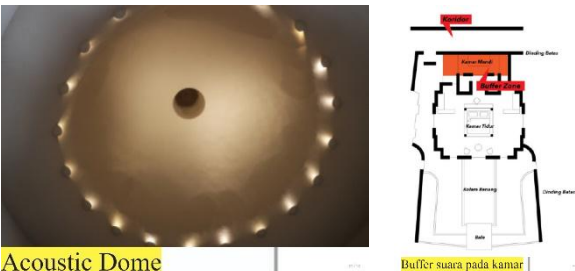
2.4.1 Amanjiwo Resort, Magelang

Amanjiwo Resort merupakan salah satu resort bintang lima yang dirancang oleh Ed Tuttle sebagai salah satu properti Aman Resort Group. Resort yang berlokasi di Magelang, Jawa Tengah dekat dengan wilayah

Yogyakarta. Resort ini terpengaruh kuat oleh budaya Jawa dan arsitektur candi Hindu-Buddha yaitu candi Borobudur. Resort kelas dunia ini menawarkan pengalaman mewah dan tenang di lingkungan pedesaan kawasan Borobudur. Fasilitas yang disediakan mulai dari kamar suite dan villa yang impresif, restoran, spa dan kolam renang privat.

Bentuk bangunan dan penataan elemen dalam kaitannya wellness architecture didasarkan pada klasifikasi indera Hochberg, diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2. 2 Kajian Wellness Arsitektur pada Amanjiwo Resort

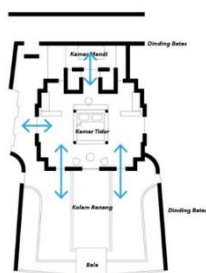
Implementasi Wellness Architecture pada Amanjiwo Resort	
Visual	 Skematik Visual Amanjiwo Konfigurasi massa bangunan pola radial dan konsep tingkatan menghasilkan kualitas visual yang relatif sama. Visual tambahan dari elemen air dengan paduan material batu alam. Warna hangat dan cerah di dinding resort. View alami 4 gunung yang mengelilingi resort Amanjiwo
Audial	 Acoustic Dome Buffer suara pada kamar Pengalaman budaya audial pada area Lobby, tempat seniman tradisional memainkan gamelan. Unit kamar hotel menggunakan "kubah akustik" yang terintegrasi dalam desain unit. Area kamar tidur tidak langsung menempel pada dinding batas, dibatasi oleh kamar mandi sebagai ruang buffer.

Termal



Desain semi terbuka pada lobby, restoran dan unit kamar memungkinkan udara mengalir dengan bebas. Bukaannya pada unit kamar dapat ditutup dengan panel kayu geser dan tirai untuk memblokir sinar matahari.

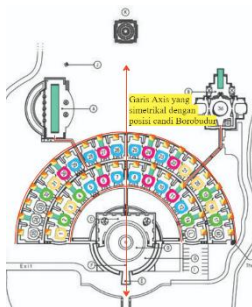
Penciuman



Sirkulasi udara pada kamar

Sistem pembuangan sampah internal disembunyikan dari bangunan utama. Sistem sirkulasi udara terbuka dan cross ventilation.

Kinestesia



Tangga utama adalah salah satu titik pusat di seluruh. Dari tangga, tamu dapat menikmati pemandangan Candi Borobudur, mengakses sawah, atau mengakses kolam renang dan kamar. Dengan pemandangan ini, tamu didorong untuk makan di restoran utama untuk mengakses sawah tanpa dipaksa. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas fisik tamu. Selain itu, Amanjiwo juga menyediakan fasilitas olahraga seperti gym, tenis dan renang.

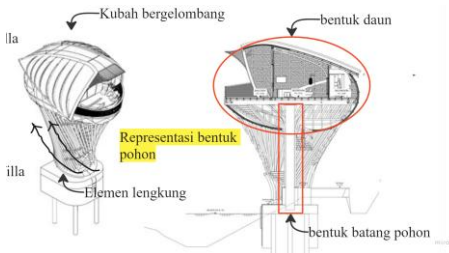
(Sumber : Suhartono et al., 2023)

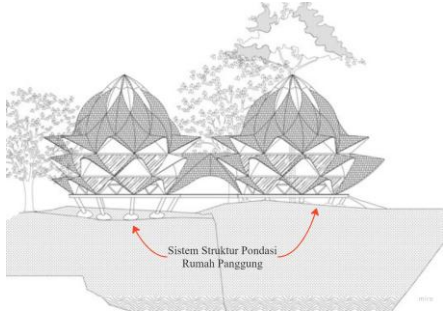
2.4.2 Ulaman Eco-Resort, Bali

Ulaman Eco Luxury Resort merupakan salah satu resort yang terletak di pulau Bali. Resort ini dibangun pada tahun 2022 dengan lahan seluas

15.221 m². Pemilihan resort ini sebagai salah satu tinjauan preseden karena konsep arsitektur organik yang digunakan serta pemilihan material yang memanfaatkan alam tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya.

Tabel 2. 3 Kajian Arsitektur Organik pada Ulaman Resort

Penerapan Prinsip Arsitektur Organik	
a. Bangunan Seperti Unsur Alam  Bentuk bangunan seperti bentuk pohon serta bentuk bunga lotus yang terdiri dari rangkaian kubah bergelombang.	b. Hadir terus menerus  Kenaturalan dan dinamis (mudah menyesuaikan dengan keadaan sekitar). Bentukan yang hadir selalu baru sesuai trend yang ada, komposisi yang masif namun tetap praktis.
c. Bentuk Mengikuti Aliran  Tapak Ulaman Eco Resort berada di sekitar sungai dan dikelilingi hutan. Peletakan dan orientasi unit resort diarahkan pada sungai sebagai potensi perancangan.	d. Berasal dari Pengguna  Interior resort lebih banyak dibuat semi terbuka untuk memberikan pengalaman menginap yang dekat dengan alam dan ketenangan.
e. Berasal dari Tapak Alami	f. Of The Material Bambu sebagai material utama yang dapat membuat bentuk bangunan yang dinamis dan ekspresif. Penggunaan panel EPS daur ulang pada atap yang dilapis serat render

 Pemilihan struktur bangunan panggung cocok untuk kondisi site Ulaman Resort yang berkontur dan dikelilingi hutan. Bentuk atap seperti bentuk pohon atau buah yang selaras dengan pepohonan sekitarnya.	polimer menjadikan panel ini kuat, ringan dan berinsulasi tinggi.
g. Muda dan Tak Terduga  Struktur kolom dan rangka atap sengaja diperlihatkan sebagai unsur desain sehingga memberi kesan modern dan menyatu dengan alam.	

(Sumber : Riswanda et al., 2023)

2.4.3 Jiwa Jawa Ijen Resort

Jiwa Jawa Ijen Resort merupakan resort yang terletak di kawasan dataran tinggi Ijen Banyuwangi. Resort bintang 3 ini menawarkan pengalaman menginap privat dan eksklusif yang dekat dengan alam serta pemandangan gunung yang dapat dinikmati dari balkon atau jendela kamar. Lokasi resort tidak jauh dari pusat kecamatan atau taman wisata alam kawah Ijen sehingga mudah diakses bagi pengunjung yang akan menaiki kawah Ijen atau hanya sekadar menginap tanpa bermaksud mendaki kawah.

Tabel 2. 4 Dokumentasi Jiwa Jawa Resort Ijen

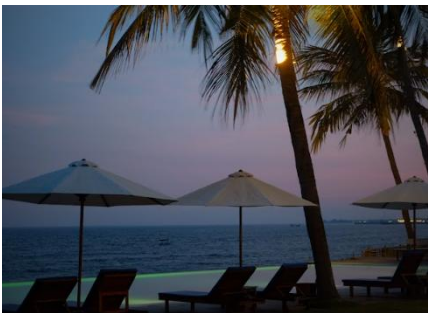
Jiwa Jawa Resort, Ijen Banyuwangi	
 Tampilan area lobby dan resto. Bangunan resto terletak di puncak kontur tapak sehingga merupakan spot yang paling bagus untuk melihat view gunung tanpa harus menginap	 Sebelum menuju resepsionis, pengunjung akan melewati art gallery yang berisikan lukisan, patung, hingga fotografi karya profesional.
 Komposisi garis pada area penerimaan tamu sehingga menciptakan bingkai visual yang menarik.	 Area komunal yang kerap di sewakan untuk kegiatan outdoor.
 Lanskap resort dibiarkan alami tanpa adanya penataan.	 Elemen kayu mendominasi furniture, bingkai jendela dan pintu resort.

(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

2.4.4 Villa So Long Banyuwangi

Villa So Long Banyuwangi merupakan villa yang terletak di area pantai Banyuwangi dan menghadap selat Bali. Villa ini menawarkan view pantai yang tenang dengan arsitektur khas lokal. Unit villa nya mengikuti bentuk rumah khas Osing Banyuwangi.

Tabel 2. 5 Dokumentasi Villa So Long Banyuwangi

Villa So Long Banyuwangi	
 Tampilan area resort ketika matahari terbenam. Setiap unit terletak terpisah.	 View laut yang menjadi keunggulan villa ini.
 Penataan lanskap sirkulasi diantara pohon kelapa serta penghubung antar ruang.	 Fasilitas kolam renang di pinggir pantai serta minibar.